

Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa

Chandra Suharyanti, Wiedy Murtini, Tutik Susilowati
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
keboegiella@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are to investigate: (1) whether or not there is a significant effect of the learning process on the development of soft skills of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009; (2) whether or not there is a significant effect of the practical work program (apprenticeship) on the development of soft skills of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009; and (3) whether or not there is a simultaneous effect of the learning process and the practical work program (apprenticeship) on the development of soft skills of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009.*

This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research was all of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009. The samples of the research were taken by using the total sampling technique, and consisted of all of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009. The data of the research were gathered through questionnaire. They were then statistically analyzed by using the multiple correlation and regression technique analysis.

The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the learning process on the development of soft skills of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009 as indicated by the value of $r_{count} = 0.532 > \text{that of } r_{table} = 0.329$; (2) there is a significant effect of the practical work program (apprenticeship) on the development of soft skills of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009 as shown by the value of $r_{count} = 0.527 > \text{that of } r_{table} = 0.329$; and (3) there is a simultaneous effect of the learning process and the practical work program (apprenticeship) on the development of soft skills of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009 as pointed out by the value of $F_{count} = 12.529 > \text{that of } F_{table} = 3.285$ at the significance level of 5%. In addition, the results of the research also show that the multiple linear regression equation is $\hat{Y} = 38.300 + 0.199 X_1 + 0.558 X_2$, meaning that the development of soft skills of the students of the Office Administration Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the class of 2009 will increase or decrease as much as 0.199 if there is an increase or a decrease of one unit of the learning process and will increase or decrease as much as 0.558 if there is an increase or a decrease of one unit of the practical work program (apprenticeship). Each independent variable has a contribution to the dependent variable. The relative contribution of the learning process on the development of soft skills of the students is 50.60%, and that of the practical work program (apprenticeship) on the development of soft skills of the students is 49.40%. Furthermore, the effective contribution of the learning process on the development of soft skills of the students is 21.84%, and that of the practical work program (apprenticeship) on the development of soft skills of the students is 21.32%.

Keywords: learning process, practical work program (apprenticeship), development of soft skills.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan pesatnya globalisasi tidak hanya memunculkan berbagai fenomena sosial, ekonomi, budaya dan teknologi, tetapi juga kian ketatnya tingkat kompetisi baik antar negara maupun antar individu. Ketatnya kompetisi ini perlu dijawab dengan kompetensi yang tepat, terutama pada para lulusan perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang mengembangkan *knowledge*, juga mesti mencetak mahasiswanya agar memiliki *soft skills* yang memadai. Dengan demikian, para lulusannya pun dapat menjadi individu yang kompeten. Lulusan yang kompeten tidak sekedar mampu menguasai pengetahuan dan teknologi di bidangnya, melainkan juga mampu mengaplikasikan kompetensinya dan memiliki *soft skills* yang memadai. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diberikan perguruan tinggi kepada para lulusannya adalah bekal *hard skills*. Sementara itu, bekal *soft skills* diberikan melalui pengembangan kemampuan berkomunikasi baik lisan, tulisan maupun gambar, kemampuan bekerja secara mandiri atau tim, kemampuan berlogika dan kemampuan menganalisis. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai puncak keberhasilan, bukan hanya *hard skills* yang dibutuhkan, tetapi juga *soft skills*. Bahkan dalam banyak hal, keunggulan seseorang pada *soft skills* justru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan hidupnya.

Dunia kerja membutuhkan orang-orang yang tidak hanya lulus dengan nilai yang tinggi tetapi mereka butuh kemampuan berkomunikasi, integritas dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Kualitas-kualitas yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan dalam dunia kerja ini disebut juga dengan *soft skills*. *Soft skills* didefinisikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja humanis, termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bekerja dalam tim, ketahanan mental, disiplin, tanggung jawab dan atribut *soft skills* lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat yang mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skills* dan sisanya 80% oleh *soft skills* (Furhan, 2011). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka jelas bahwa peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sebaiknya diperoleh melalui peningkatan kemampuan *soft skills* termasuk pada jalur pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan SDM dan peningkatan daya saing bangsa. Agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka SDM perguruan tinggi haruslah memiliki kualitas yang unggul. Berbagai macam usaha dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan profesional, pengetahuan, ketrampilan serta wawasan yang luas serta untuk mengembangkan dan menguatkan *soft skills* pada para mahasiswa ini melalui optimalisasi proses pembelajaran serta pelaksanaan Kerja Praktik (magang).

Proses pendidikan merupakan perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) seseorang, maka pendidikan seharusnya menghasilkan *output* dengan kemampuan yang proporsional antara *hard skills* dan *soft skills*. Selain karena kurikulum yang memiliki muatan *soft skills* yang rendah dibanding muatan *hard skills*, ketidakseimbangan antara *soft skills* dengan *hard skills* juga dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian. Banyak dosen yang memiliki persepsi bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan atau ujian yang tinggi. Persepsi ini menyebabkan dosen terkungkung dalam proses pembelajaran yang konvensional (*teacher centered*), baik dalam penyampaian demikian juga pada proses penilaiannya. Saat ini sudah saatnya dosen lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Setiap orang termasuk mahasiswa sudah memiliki *soft skills* walaupun berbeda-beda. *Soft skills* ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai (diterapkan dalam kehidupan sehari-hari) melalui proses pembelajaran. Pendidikan *soft skills* tidak seharusnya melalui satu mata kuliah khusus, melainkan diintegrasikan melalui mata kuliah yang sudah ada atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Selain dari faktor proses pembelajaran yang diperoleh dari perguruan tinggi, untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa juga dipengaruhi dari pengalaman praktik di lapangan. Dalam upaya mengembangkan *soft skills* pada mahasiswa telah diberikan teori-teori dan praktik yang mendukung pelajaran yang ada di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa memiliki bekal pengalaman yang dapat dijadikan tumpuan saat memasuki dunia kerja nanti. Pengalaman tersebut dapat

diperoleh dari program Kerja Praktik (magang). Program Kerja Praktik (magang) merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk terjun di lapangan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Kerja Praktik (magang) merupakan salah satu bentuk kuliah kerja lapangan bagi mahasiswa. Program Kerja Praktik (magang) ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa karena program yang dilaksanakan pada dunia usaha atau dunia industri dapat memberikan bekal pengalaman yang dapat membentuk pribadi mahasiswa yang mempunyai keahlian yang profesional, berkualitas, yang mampu dikembangkan menurut bidang pekerjaannya.

Selain dari faktor proses pembelajaran dan program Kerja Praktik (magang), ada banyak hal yang menjadi permasalahan dalam upaya pengembangan *soft skills* mahasiswa. Antara lain kecerdasan emosional, komunikasi efektif, kemampuan berorganisasi dan lain-lain. Salah satu faktor yang penting adalah kecerdasan emosional dan komunikasi efektif. Kecerdasan emosional merupakan kepandaian seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mendemonstrasikan ketrampilannya dan seberapa besar seseorang tersebut mampu mengelola dirinya dan interaksi dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosi yang baik mahasiswa akan pandai dalam menata emosi diri sendiri dan orang lain serta mampu mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan hidup. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian atau pemberitahuan segala sesuatu baik itu pesan informasi, berita maupun pengetahuan dengan berbagai cara agar orang lain yang dipengaruhi menimbulkan reaksi. Ketrampilan komunikasi mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial yang semakin mendukung perkembangan *soft skills* mahasiswa.

Namun pada kenyataannya, harapan untuk menghasilkan tamatan yang siap bersaing di pasar kerja ternyata belum sepenuhnya dapat terpenuhi. Kondisi pendidikan tinggi sampai sekarang ini masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya kritik terhadap pendidikan tinggi mengenai lulusannya yang kurang dipersiapkan dengan baik untuk memasuki lapangan kerja, tidak efisien, kurang relevan, kurang mutakhir dan sukar berubah, lulusan yang bekerja masih perlu ditraining lagi oleh perusahaan atau industri, bahkan juga masih banyaknya lulusan yang menganggur.

Bidang Keahlian Khusus (BKK) Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret merupakan salah satu BKK dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS. Dalam menghadapi tantangan dunia kerja, BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS berusaha meningkatkan kualitas lulusan dengan prestasi dan *soft skills* tinggi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, *soft skills* mahasiswa BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran masih rendah, karena masih dijumpai mahasiswa datang terlambat ke kampus, ketika dosen memberikan tugas masih ada beberapa mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas, kemampuan berkomunikasi rendah, dan lain-lain. Meskipun Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki himpunan mahasiswa yaitu HIMANNOMI yang mana dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa, namun kenyataannya tidak semua mahasiswa Pendidikan Ekonomi berminat untuk bergabung dengan himpunan mahasiswa tersebut. Proses pembelajaran dan program Kerja Praktik (magang) yang telah diuraikan diatas diduga berpengaruh terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS khususnya BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran.

II. KAJIAN LITERATUR

a. Proses Pembelajaran.

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya.

Pengertian “pembelajaran” secara bahasa sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran” yang mempunyai arti cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:297), “Pembelajaran adalah kegiatan pengajar secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2003:57), “Pembelajaran adalah merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dan peserta didik dan didukung dengan unsur-unsur

pembelajaran seperti media, sumber belajar serta sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta proses pembentukan sikap pada peserta didik”.

Sedangkan proses pembelajaran adalah merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik diri. Proses ini berlangsung dalam situasi pembelajaran yang sudah tersistem sedemikian rupa sehingga keberhasilan didalam proses tersebut dapat diukur secara langsung dalam kegiatan tersebut. (Saroni,2006:71).

Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan partisipasi mahasiswa.

b. Program Kerja Praktik

Program Kerja Praktik (magang) menurut Djoko Santosa TH dalam jurnal Pengaruh Program Magang Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Terhadap Prestasi Akademik Tahun 2008, adalah suatu program yang dilakukan oleh mahasiswa untuk terjun di lapangan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Pengertian Kerja Praktik (magang) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai melakukan pekerjaan di suatu tempat tetapi tidak memperoleh upah atau gaji.

Menurut Henry Simamora (Mustofa Kamil, 2010:71) Kerja Praktik (magang) biasa disebut dengan *built in learning*, *apprenticeship*, *learning by doing* atau *on the job training/off the job training*, dimana program ini dirancang untuk level keahlian yang lebih tinggi. Oleh karenanya program pembelajaran Kerja Praktik (magang) (*learning by doing*) cenderung mengarah pada pendidikan (*education*) dari pada pelatihan dalam hal pengetahuan dan dalam melakukan suatu keahlian atau suatu rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan. Oleh karena itu program Kerja Praktik (magang) adalah menggabungkan pelatihan dan pengalaman pada pekerjaan dengan instruksi yang didapatkan di dalam tempat tertentu untuk subyek-subyek tertentu. Pada konteks lain, Kerja Praktik (magang) memiliki pengertian sebagai suatu proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai ketrampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan tanpa atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaannya. (Dirjen Diklusepora, 1990:3).

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Kerja

Praktik (magang) adalah suatu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja nyata. Pembelajaran ini terutama dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara peserta program magang dan tenaga pembinanya di instansi/perusahaan. Diharapkan setiap mahasiswa mampu mengikuti kegiatan kerja serta memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri, sehingga mahasiswa tersebut mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama berada di dunia usaha atau dunia industri sehingga mampu membuat dirinya dapat diperhitungkan di dunia usaha atau dunia industri. Selain itu dapat membentuk mental motivasi mahasiswa sebagai tenaga kerja yang siap kerja dan mampu mandiri serta berjiwa pekerja keras, jujur, bertanggung jawab serta ulet dalam bekerja (*soft skills*).

Indikator program kerja praktik dalam penelitian ini adalah penguasaan ilmu dan penerapannya, ketrampilan dalam kegiatan magang keahlian dan kepribadian.

c. *Soft skills*

Soft skills merupakan kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir, kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.

Definisi *soft skills* menurut Ichsan S.Putra dan Ariyanti Pratiwi (2005:5) mengemukakan bahwa “*Soft skills* merupakan kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas dan lain-lain”. Berdasarkan pengertian tersebut lebih jelasnya bahwa *soft skills* berhubungan dengan ketrampilan personal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Furhan (2011) bahwa, “ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain terbagi menjadi dua kategori yaitu *soft skills interpersonal* dan *intrapersonal*. Kedua kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh seseorang melalui proses pembelajaran maupun proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dengan *soft skills* yaitu kemampuan-kemampuan yang tidak terlihat pada diri setiap manusia yang dapat berkembang seiring pengetahuan tentang yang ada dalam diri setiap orang tersebut tentang bagaimana menjalani hidupnya dan mengantisipasi setiap masalah yang

dihadapinya saat itu. *Soft skills* tersebut mencakup pada kualitas pribadi seseorang dimana adanya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri dan kejujuran. *Soft skills* berpengaruh juga pada ketrampilan *interpersonal*, misalnya berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagai pengetahuan) ke orang lain, melayani pelanggan, kepemimpinan, kemampuan negosiasi dan bisa bekerja dalam keragaman. Indikator *soft skills* dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi, kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No. 36 A Surakarta, khususnya angkatan 2009. Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan terhitung mulai dari disetujuinya pengajuan masalah sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini yaitu mulai bulan Januari sampai bulan September 2013. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009 yang berjumlah 36 mahasiswa. Penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas data, uji linearitas dan uji independensi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0

IV. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket tentang proses pembelajaran yang terdiri dari 18 pernyataan kepada 36 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 18 \times 36 = 2592$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\sum X_1 = 1818$. Dengan demikian tingkat proses pembelajaran mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009 sebesar $1818 : 2592 = 0,7014$ atau sebesar 70,1%. Sedangkan hasil penyebaran angket tentang program kerja praktik (magang) yang terdiri dari 11 pernyataan kepada 36 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 11 \times 36 = 1584$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\sum X_2$

$= 1354$. Dengan demikian tingkat program kerja praktik (magang) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009 sebesar $1354 : 1584 = 0,8548$ atau sebesar 85,5%. Dan hasil penyebaran angket tentang pengembangan *soft skills* mahasiswa yang terdiri dari 22 pernyataan kepada 36 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 22 \times 36 = 3168$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\sum Y = 2497$. Dengan demikian tingkat pengembangan *soft skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009 sebesar $2497 : 3168 = 0,7882$ atau sebesar 78,8% berarti pengembangan *soft skills* mahasiswa belum mencapai skor maksimal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan program SPSS 17.0, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu untuk proses pembelajaran sebesar 0,851, untuk program kerja praktik (magang) sebesar 0,786, untuk pengembangan *soft skills* mahasiswa sebesar 0,942. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga F_{hitung} Deviation from linearity antara proses pembelajaran terhadap pengembangan *soft skills* sebesar 0,628 dan nilai signifikansi sebesar 0,833. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $0,628 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear. Sedangkan dari perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga F_{hitung} Deviation from linearity antara program kerja praktik (magang) terhadap pengembangan *soft skills* sebesar 1,241 dan nilai signifikansi sebesar 0,316. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 maka $1,241 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

Perhitungan uji independensi pada tabel diperoleh harga r_{hitung} antara proses pembelajaran terhadap program kerja praktik (magang) sebesar 0,298 dengan signifikansi sebesar 0,077. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $0,077 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan uji korelasi

ganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 sebagai berikut :

Uji Koefisien Korelasi X_1 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} (Pearson correlation) pengaruh proses pembelajaran terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa sebesar 0,532 dengan signifikansi 0,000. Nilai r_{hitung} sebesar 0,532 apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} $N=36$ adalah 0,329, maka diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,532 > 0,329$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Uji Koefisien Korelasi X_2 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} (Pearson correlation) pengaruh program kerja praktik (magang) terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa sebesar 0,527. Nilai r_{hitung} sebesar 0,527 apabila dibandingkan dengan r_{tabel} $N=36$ adalah 0,329, maka diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,527 > 0,329$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA. Dari hasil perhitungan diperoleh diperoleh nilai F_{hitung} uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 12,529. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,529 > 3,285$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara proses pembelajaran dan program kerja praktik (magang).

Persamaan Regresi Linear Ganda

Persamaan regresi linear ganda adalah $\hat{Y} = 38,300 + 0,199 X_1 + 0,558 X_2$. Konstanta sebesar 38,300 menyatakan bahwa jika nilai variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 38,300. Koefisien regresi $X_1 = 0,199$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit proses pembelajaran maka akan meningkatkan pengembangan *soft skills* mahasiswa sebesar 0,199. Koefisien regresi $X_2 = 0,558$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit program kerja praktik (magang) maka akan meningkatkan pengembangan *soft skills* mahasiswa sebesar 0,558.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Hasil perhitungan Sumbangan Relatif Proses Pembelajaran (X_1) terhadap Pengembangan *Soft Skills* (Y) sebesar 50,60% dan Sumbangan Relatif Program Kerja Praktik (Magang) (X_2) terhadap Pengembangan *Soft Skills* (Y) sebesar 49,40%. Sedangkan

Sumbangan Efektif Proses Pembelajaran (X_1) terhadap Pengembangan *Soft Skills* (Y) sebesar 21,84% dan Sumbangan Efektif Program Kerja Praktik (Magang) (X_2) terhadap Pengembangan *Soft Skills* (Y) sebesar 21,32%.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel Proses Pembelajaran (X_1) sebesar 0,532 dan r_{tabel} sebesar 0,329. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,532 > 0,329$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan Proses Pembelajaran terhadap Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009" dapat diterima.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel Program Kerja Praktik (Magang) (X_2) sebesar 0,527 dan r_{tabel} sebesar 0,329. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,527 > 0,329$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan Program Kerja Praktik (Magang) terhadap Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009" dapat diterima.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung} sebesar 12,529 dan F_{tabel} sebesar 3,285. Sehingga dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,529 > 3,285$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktik (Magang) secara bersama-sama terhadap Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009" dapat diterima.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan di BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2009, maka dapat

disimpulkan sebagai berikut : 1) terdapat pengaruh yang signifikan proses pembelajaran terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan program kerja praktik (magang) terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan proses pembelajaran dan program kerja praktik (magang) terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009.

Selain yang berhubungan dengan ketiga variabel pada penelitian ini, peneliti juga menemukan temuan lain, antara lain : 1) Berdasarkan pada pengolahan data diperoleh deskripsi masing-masing variabel, diketahui: a) tingkat pencapaian proses pembelajaran mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009 sebesar 70,1%, b) tingkat pencapaian program kerja praktik (magang) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009 sebesar 85,5%, c) tingkat pencapaian pengembangan *soft skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2009 sebesar 78,8%. 2) Dari hasil persamaan garis regresi linier diperoleh : $\hat{Y} = 38,300 + 0,199 X_1 + 0,558 X_2$ 3) Besarnya sumbangan yang diberikan masing-masing variabel adalah sebagai berikut : a) sumbangan relatif proses pembelajaran (X_1) terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa (Y) sebesar 50,60%, b) sumbangan relatif program kerja praktik (magang) (X_2) terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa (Y) sebesar 49,40%, c) sumbangan efektif proses pembelajaran (X_1) terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa (Y) sebesar 21,84%, d) sumbangan efektif program kerja praktik (magang) (X_2) terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa (Y) sebesar 21,32%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Ketua BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran

Berdasarkan hasil angket untuk proses pembelajaran, item nomor 7 dengan skor 79 yaitu untuk indikator metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran oleh dosen terhitung kurang. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh ketua BKK. Oleh karena itu sebaiknya ketua BKK senantiasa mendorong agar para dosen dapat meningkatkan kualitas

metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana dosen dalam penguasaan penggunaan metode pembelajaran, ketua BKK perlu melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Selanjutnya diupayakan solusi dan tindak lanjut tertentu sehingga dosen dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi Para Dosen BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran

Berdasarkan hasil angket untuk variabel proses pembelajaran, item nomor 7 dengan skor terendah 79 yaitu dalam indikator metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran oleh dosen terhitung kurang. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu komponen proses pembelajaran masih kurang, oleh karena itu dosen sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran itu tercapai, misalkan dengan menggunakan metode debat, metode role playing, metode problem solving, pembelajaran berdasarkan masalah, ataupun metode pembelajaran yang lainnya yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis sehingga diharapkan dapat meningkatkan *soft skills* yang dimilikinya

3. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket untuk variabel proses pembelajaran dalam indikator partisipasi mahasiswa, item nomor 16 dengan skor terendah yaitu 92. Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dikatakan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, kontribusi mahasiswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif masih rendah. Oleh karena itu mahasiswa hendaknya bisa menjaga ketertiban selama proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga kelas dapat terkontrol dengan baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Mahasiswa juga sebaiknya aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, misalkan dengan bertanya kepada dosen apabila belum memahami materi yang dijelaskan oleh dosen, turut serta dalam debat kelas.

4. Bagi Tempat Magang

Berdasarkan hasil angket untuk variabel program kerja praktik (magang), item nomor 24 dengan skor terendah yaitu 107, yaitu untuk indikator ketrampilan dalam kegiatan magang keahlian. Mahasiswa kurang memahami setiap pekerjaan yang diberikan oleh instruktur magang. Hal ini menunjukkan kurangnya informasi dari instruktur magang mengenai pekerjaan yang dibebankan kepada

mahasiswa. Oleh karena itu sebaiknya instruktur magang terlebih dahulu menjelaskan secara detail pekerjaan yang diberikan kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat memahami setiap pekerjaan yang diberikan kepada dirinya, dan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan benar dan tepat waktu. Selain itu, antara instruktur magang dan mahasiswa harus membangun komunikasi yang baik agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman diantaranya dalam pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Furhan. (2011). *Pengertian Soft Skill dan Hard Skill*. Diperoleh 13 Januari 2013 dari http://D:/SOFT_SKILL/hard-skill-dan-soft-skill.html

Haryani, Sri. (2001). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada.

Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.